

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah 01 Jember

Fatqurhohman, Henri Fatkurochman, Falestin Al-Zakiyah Prastzuba,
Putri Holifatur Diniyah

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember,
Indonesia

frohman86@unmuhjember.ac.id

Info Artikel

Masuk: 04/04/2024

Revisi: 20/05/2025

Diterima: 22/05/2025

Terbit: 24/05/2025

Keywords:

Literacy Culture, Merdeka Curriculum, Teacher Competence, School Literacy Movement

Kata kunci:

Budaya Literasi, Kurikulum Merdeka, Kompetensi Guru, Gerakan Literasi Sekolah

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

The role of educators as strategic human resources in the era of the Industrial Revolution 5.0 is essential to educational transformation and national civilization advancement. The Merdeka Belajar (Independent Learning) policy encourages the development of strong literacy culture, advanced competencies, and student character building. This community service activity aims to implement the School Literacy Movement (GLS) through socialization and assistance based on the Merdeka Curriculum at SMP Muhammadiyah 01 Jember. The results indicate improved understanding among teachers and students regarding the importance of literacy, reflected in the provision of reading access, enhancement of teacher competencies, and the creation of text-rich, socio-affective, academic, and creative (makerspace) learning environments. This implementation contributes positively to strengthening the teacher's role in the learning process and improving students' literacy competence in a sustainable manner.

Abstrak

Peran pendidik sebagai sumber daya manusia (SDM) strategis dalam era Revolusi Industri 5.0 menjadi kunci dalam transformasi pendidikan dan kemajuan peradaban bangsa. Kebijakan Merdeka Belajar mendorong terciptanya budaya literasi yang kuat, kompetensi yang unggul, serta pembentukan karakter siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui sosialisasi dan pendampingan berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 01 Jember. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dan siswa terhadap pentingnya literasi, yang diwujudkan melalui penyediaan akses bacaan, penguatan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kaya teks, sosial-afektif, akademik, dan kreatif (makerspace). Implementasi ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan peran guru dalam proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi literasi siswa secara berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan Siswa. Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Widodo, 2020). Dalam konteks tersebut, literasi menjadi komponen penting dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. (Kemendikbud, 2023) menegaskan bahwa ciri bangsa besar adalah masyarakatnya yang melek huruf, memiliki peradaban tinggi, serta aktif dalam pembangunan global.

Namun demikian, kondisi literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Data nasional menunjukkan rendahnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, masyarakat, dan satuan pendidikan (28,50%) serta minimnya ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik (23,09%) (Harahap et al., 2023). Di era Society 5.0, tantangan tersebut semakin kompleks karena dunia pendidikan juga dituntut untuk bertransformasi digital, sementara motivasi belajar siswa masih tergolong rendah (Keban, 2022; Nastiti & Abdu, 2020). Untuk merespons situasi ini, pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar menggalakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah (Setiawan & Kumala, 2021; Widyaningrum & Prihastari, 2022).

GLS mencakup tiga tahapan utama: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi yang terintegrasi dalam kurikulum (Saraswati., 2021). Pendekatan ini melibatkan optimalisasi lingkungan fisik sekolah, penyediaan sumber bacaan, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah (Burhan et al., 2020; Pratiwi & Rachmadiarti, 2021). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pelaksanaan GLS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter siswa (Rahmania, 2021). Namun implementasi di lapangan masih menghadapi kendala. Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 01 Jember menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS belum berjalan optimal; kegiatan pembelajaran masih terfokus pada menyampaikan materi dari LKS atau buku teks, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengalami proses belajar yang bermakna dan berorientasi literasi (Suaedi & Fatqurhohman, 2021; Susetyo & Fatqurhohman, 2023).

Permasalahan tersebut menegaskan urgensi perlunya pendampingan dan penguatan terlaksananya gerakan literasi sekolah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: Bagaimana implementasi program penguatan Gerakan Literasi Sekolah yang efektif di SMP Muhammadiyah 01 Jember? Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan implementasi model GLS yang mampu memberdayakan guru dan menciptakan lingkungan belajar literatif yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan abad 21.

Secara praktis, artikel ini berkontribusi dengan menghadirkan pendekatan kemitraan sekolah dan penguatan kapasitas guru yang dapat langsung diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis literasi secara kontekstual. Program ini diharapkan menjadi acuan bagi

sekolah dalam meningkatkan budaya literasi sesuai kebutuhan lokal sekaligus memperkuat praktik pembelajaran yang fokus pada Siswa secara nyata dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab dengan seluruh pihak di SMP Muhammadiyah 01 Jember, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan penjaga sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, penguatan, dan motivasi terkait pentingnya Gerakan Literasi Sekolah sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Februari 2024 di Aula SMP Muhammadiyah 01 Jember, Jl. Belimbing, Krajan, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, mulai pukul 08.00 hingga selesai.

Pelaksanaan kegiatan diuraikan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, di mana ketua pelaksana dan tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk membahas permasalahan di lokasi, perizinan, penjadwalan, dan tata cara pelaksanaan. Tahap kedua berupa pelaksanaan yang dimulai dengan berbagai, dilanjutkan pemaparan materi oleh narasumber, serta sesi diskusi interaktif dengan peserta. Tahap terakhir adalah evaluasi yang mengamati antusiasme peserta dan merangkum hasil diskusi sebagai bahan refleksi dan tindak lanjut. Data dianalisis secara kualitatif berdasarkan observasi, dokumentasi, dan umpan balik partisipan selama kegiatan berlangsung.

PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya pemberlakuan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 01 Jember. Tema “Gerakan Literasi Sekolah” dipilih untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, serta motivasi kepada para pendidik di sekolah tersebut, sehingga literasi dapat berfungsi sebagai sarana pendukung yang efektif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Secara teoritis, program pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, yang akan dijabarkan secara rinci berikut ini.

A. Tahap Persiapan

Tahap awal pelaksanaan pengabdian diawali dengan pertemuan antara ketua pelaksana beserta tim dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 01 Jember, yang menyambut inisiatif positif tersebut. Dalam diskusi bersama, tim pelaksana dan kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi sekolah, khususnya kebutuhan penguatan penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menyampaikan harapan agar kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan antusiasme para pendidik untuk lebih memahami dan mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien.



Gambar 1. Perizinan dan Diskusi Pelaksanaan

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Setelah proses diskusi dan perolehan izin dari sekolah mitra diselesaikan, tim pelaksana merancang rencana pelaksanaan program pengabdian secara komprehensif. Perencanaan ini mencakup penetapan jadwal kegiatan, pemilihan lokasi pelaksanaan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan seluruh proses pengabdian berlangsung secara terstruktur, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan serta kesepakatan bersama antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra. Pendekatan perencanaan partisipatif semacam ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan memastikan relevansi program dengan konteks lokal (Fitriyah, 2019). Dengan demikian, perencanaan yang matang menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan institusional.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Februari 2024, pukul 08.00 WIB hingga selesai, bertempat di Aula SMP Muhammadiyah 01 Jember yang beralamat di Jl. Belimbang, Krajan, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para pendidik, serta staf administrasi sekolah. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan motivasi dan menambah wawasan guru mengenai pentingnya Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat memahami peran strategi literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Berikut ini disajikan detil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Acara Kegiatan	Pelaksana
07.30 – 08.00	Absensi daftar hadir	Partisipan (semua pihak sekolah)
08.00 – 08.30	Pembukaan dan Sambutan	Ketua pelaksana, kepala sekolah
08.30 – 09.30	Pemaparan Materi	Tim Pelaksana
09.30 – 11.30	Diskusi dan Refleksi	Pemateri dan partisipan
11.30 – 12.00	Penutupan	

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembukaan resmi oleh Ketua Pelaksana, Dr. Fatqurhohman, M.Pd., yang menyampaikan tujuan utama dari pelaksanaan program, yaitu untuk mendorong penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui pendekatan partisipatif. Selanjutnya, Kepala SMP Muhammadiyah 01 Jember, Bapak Supriyadi, S.Pd., menyampaikan berbagai tekanan akan pentingnya kolaborasi seluruh warga sekolah dalam menyukseskan implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Beliau menggarisbawahi harapannya agar partisipasi aktif tidak hanya datang dari para guru, tetapi juga dari staf administrasi, tenaga kependidikan, serta unsur pendukung lainnya. Keterlibatan kolektif ini mempertimbangkan strategi dalam membentuk kesadaran bersama akan pentingnya literasi sebagai fondasi pendidikan yang berkelanjutan (Kardinus, 2022; Yuliana & Husni, 2023). Partisipasi aktif seluruh elemen sekolah diharapkan mampu menghindarkan kegiatan ini dari kesan seremonial semata dan menjadikannya sebagai gerakan transformatif yang membentuk ekosistem literasi yang kuat dan hidup di lingkungan sekolah (Burhan et al., 2020). Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada jangka pendek, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk karakter dan daya pikir kritis Siswa.

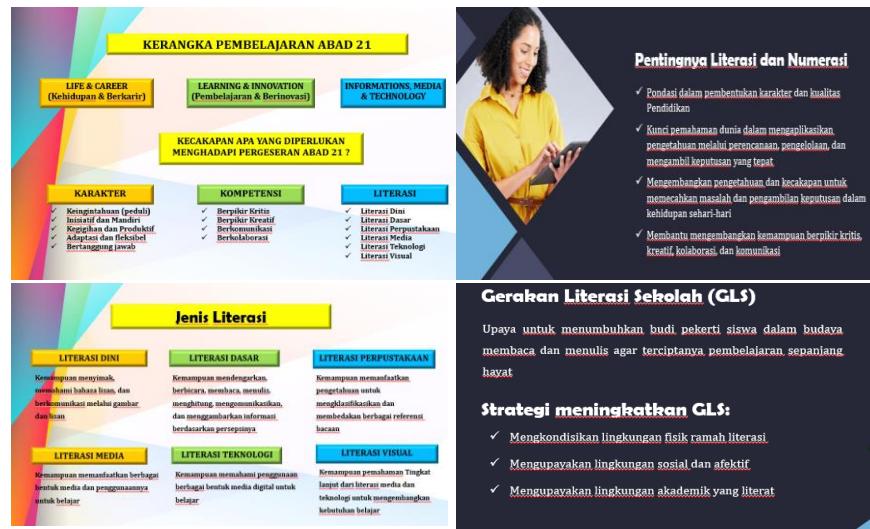


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Kegiatan pemaparan materi dalam program pengabdian ini disampaikan oleh Henri Fatkurochman, M.Hum., kepada seluruh warga sekolah di SMP Muhammadiyah 01 Jember, yang meliputi guru, staf administrasi, penjaga sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Pemaparan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai urgensi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), khususnya dalam hal penyediaan akses bahan bacaan dan sarana literasi yang memadai bagi siswa. Dalam kegiatan ini, disampaikan pula berbagai contoh implementasi GLS yang telah diterapkan di lingkungan sekolah lain, sebagai inspirasi dalam merancang strategi penguatan budaya literasi. Pendekatan yang ditawarkan meliputi penciptaan lingkungan kaya teks, penguatan iklim sosial-emosional yang mendukung pembelajaran, serta pengembangan lingkungan akademik yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Rahmania, 2021; Widiastuti, 2022). Selain itu, ditekankan pentingnya penyediaan ruang berkarya (makerspace) sebagai media eksploratif yang mampu mendorong penalaran, kreativitas, serta pemodelan dalam pemecahan masalah lintas mata pelajaran (Rahmania, 2021; Widyaningrum & Prihastari, 2022). Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas

guru dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran literatif secara kontekstual dan berkelanjutan.



Gambar 3. Materi Pelaksanaan Kegiatan

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pemaparan dimulai dengan penekanan pada urgensi pembelajaran abad ke-21 yang terintegrasi dalam implementasi literasi sekolah sesuai Kurikulum Merdeka. Literasi dipahami sebagai komponen esensial dalam pendidikan modern yang bertujuan mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Puspito, 2017; Widodo, 2020). Dari perspektif komunikasi pendidikan, proses pembelajaran merupakan interaksi komunikasi antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai penyampai informasi yang efektif (Fitrianti, 2018). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sangat penting agar informasi dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi secara optimal oleh siswa (Wulandari et al., 2023). Pendekatan ini mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik dalam konteks literasi sekolah (Junaidi, 2019).

Pemateri menjelaskan berbagai jenis literasi dan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekan peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan aktivitas yang memotivasi dan mendorong interaksi aktif siswa dengan sumber belajar (Burhan et al., 2020; Saraswati, 2021). Kegiatan literasi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, yang diintegrasikan dalam lingkungan fisik dan akademik sekolah (Rahman & In'am, 2020; Rahmania, 2021). Pendekatan ini sangat penting dalam memperkuat budaya literasi di SMP Muhammadiyah 01 Jember, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Pada sesi akhir, pemateri memberikan kesempatan kepada seluruh peserta, khususnya guru, untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman serta ide mengenai strategi penerapan gerakan literasi di sekolah. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik konstruktif yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan literasi di satuan pendidikan. Selain memperluas wawasan guru, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan positif pada pengetahuan, sikap,

dan keterampilan mengajar mereka. Dengan demikian, guru dapat mengimplementasikan budaya literasi secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran terfokus pada peserta didik dan pengembangan kompetensi literasi (Damiati et al., 2024; Idhartono & Badi'ah, 2022).

C. Tahap Evaluasi

Setelah diberikan sosialisasi mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 01 Jember, diketahui bahwa sebagian guru peserta sosialisasi belum menerapkan gerakan-gerakan tersebut secara optimal. Meski demikian, hasil evaluasi menunjukkan respon positif dari para guru, yang mampu memahami berbagai contoh penerapan gerakan literasi sekolah. Salah satu aspek yang dipahami adalah penyediaan sarana lingkungan berkarya (makerspace) yang mendukung pembelajaran aktif. Selain itu, guru juga berhasil mengidentifikasi peran gerakan literasi dalam menumbuhkan penalaran kritis dan proses pembentukan pemecahan masalah baik pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran non-matematika (Rahmania, 2021; Widyaningrum & Prihastari, 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi berbasis lingkungan belajar inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi berpikir siswa, serta berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Keberhasilan pelaksanaan tercermin dari beberapa indikator utama, antara lain: (1) antusiasme tinggi serta kedisiplinan partisipan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf administrasi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara tepat waktu; (2) meningkatnya wawasan dan pemahaman guru terkait pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah, khususnya dalam menyediakan akses bacaan dan sarana literasi bagi siswa; dan (3) kontribusi nyata terhadap pengembangan ide-ide kreatif guru dalam menerapkan budaya literasi, baik dalam mata pelajaran matematika maupun nonmatematika. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas guru, tetapi juga berpotensi menjadi pijakan dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk literasi yang relevan, seperti menciptakan lingkungan kaya teks, membangun interaksi sosial-afektif yang mendukung, serta menciptakan atmosfer akademik yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, N. S., Nurchasanah, N., & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271>
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2).
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Fitriyah, R. N. (2019). Implementasi Transfer Pembelajaran dalam Diklat. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2). <https://doi.org/10.37730/edutrained.v3i2.9>
- Harahap, N. J., Limbong, C. H., & Sinaga Simanjorang, E. F. (2023). The Education in Era Society 5.0. *Jurnal Eduscience*, 10(1). <https://doi.org/10.36987/jes.v10i1.3959>
- Idhartono, A. R., & Badi'ah, L. I. (2022). Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Kanigara*, II(2).
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1). <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kardinus, A. & R. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1).
- Keban, Y. B. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, era society 5.0 56. *Jurnal Reinha*, 13(1).
- Kemendikbud. (2023). Kemendikbudristek wujudkan pendidikan inklusi yang adil dan merata. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbudristek)*.
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Pratiwi, R. S., & Rachmadiarti, F. (2021). Pengembangan E-Book Berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics (Stem) Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan untuk Melatihkan Keterampilan Literasi Sains. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(1). <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n1.p165-178>
- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*, 3(2).
- Rahman, S., & In'am, A. (2020). Pola Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 5 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v8i1.12063>
- Rahmania, L. A. (2021). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4). <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>

- Saraswati., G. S. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Sosialita*, 15(1).
- Setiawan, D. A., & Kumala, F. N. (2021). Optimalisasi Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Dalam Membiasakan Budaya Membaca Dan Menulis Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Suaedi, H., & Fatqurhohman, F. (2021). Pengembangan LKPD berbasis Teks Argumentatif melalui Inovasi Pembelajaran menggunakan Platform Gather Town di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Susetyo, A. M., & Fatqurhohman, F. (2023). Upaya Penanaman Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 4(1).
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Program Inovatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.30653/002.202273.192>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yuliana, R., & Husni, M. (2023). Implementasi Manajemen Kelas. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(4). <https://doi.org/10.47006/er.v6i4.13086>